BAB V

PEMBAHASAN

A. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Motivasi Belajar Fikih Peserta Didik Kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Hasil uji dalam penelitian ini sesuai dengan uji statistik yang telah dilaksanakan, menunjukkan adanya pengaruh pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal itu sesuai dengan pengitungan yang dilaksanakan dari pengolahan data yang terkumpul dari nilai angket yang dibagikan ke kelas III A dan III B di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan analisis data, hasil pengujian pada variabel motivasi terlihat dari output SPSS F hitung *Lavene test* untuk motivasi belajar sebesar 16.650 dengan probabilitas 0,076, karena probabilitas < 0,05 maka dinyatakan memiliki variance yang tidak sama.

Selanjutnya analisis data menggunakan uji MANOVA yang dapat dilihat pada hasil *Test of Between-Subjects Effects* Nilai F tes untuk variabel motivasi sebesar 236.659 dengan taraf signifikansi 0,000 > 0,05 yang berarti ada perbedaan pengaruh *contextual teaching learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan jika "Ada pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung."

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh seorang siswa, guru sebagai penngajar, dan berbagai pihak lainnya yang berkaitan. Sesuai teori yang diangkat dalam penelitian ini menyatakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar yaitu perubahan tingkah laku secara relati permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan tertentu.[55]

Seseorang akan dinayatakan berhasil dalam belajar, jika terdapat rasa kemauan atau keinginan untuk belajar dari dalam dirinya. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Jadi pendidikan dan pengajaran akan sangat kesulitan untuk mencapai tujuannya dengan maksimal tanpa adanya motivasi atau dorongan pada masing-masing individu yang memiliki hubungan dengan kegiatan pendidikan.

Motivasi dalam kegiatan belajar yang ditanamnakn di MI Podorejo Sumbergempol menjadi sebagai tendensi bagi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. Selain itu motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Sehingga MI Podorejo Sumbergempol mengajarkan kepada siswanya untuk menanamkan motivasi belajar guna meraih pretasi atau keberhasilan dalam pembelajaran.

---

[55] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya : Analisis Bidang Pendidikan,* ,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal 23.

Menurut Ngalim Motivasi diartikan sebagai "pendorongan", suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.[56]

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Sehingga motivasi itu dapat diransang oleh ransangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Hasil dalam penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Edi Triono,[57] dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* (CTL) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Karangrejo

---

[56] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 71.

[57] Edi Triono, *Pengaruh Pembelajaran CTL Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gaya Berfikir Siswa Kelas VIII MTsN Karangrejo Tahun 2010-2011* ,(Tulungagung: Tidak diterbitkan, 2011).

Tahun Ajaran 2010/2011". Dalam skripsi tersebut peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran CTL terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Karangrejo tahun ajaran 2010/2011 dengan koefisien t-hitung = 4,672 dan 4,694 > t-tabel =2,000 (5%), 2) Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran CTL terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Karangrejo tahun ajaran 2010/2011 dengan koefisien t-hitung= 4,709 dan 4,702 > t-tabel = 2,000 (5%), 3) Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran CTL terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Karangrejo tahun ajaran 2010/2011 dengan koefisien X2 hitung = 18,710 > X2 tabel = 11,2 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Karangrejo.

Dari berbagai uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar mengajar serta peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif sehingga meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar adapun fungsi dari meningkatnya motivasi belajar, yaitu : (1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan.Motivasi sebagai penggerak perbuatan dan (2) Motivasi sebagai

pengarah perbuatan. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar antara lain : (1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar dan (2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar.

B. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Hasil uji dalam penelitian ini sesuai dengan uji statistik yang telah dilaksanakan, menunjukkan adanya pengaruh pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik. Hal itu sesuai dengan pengitungan yang dilaksanakan dari pengolahan data yang terkumpul dari nilai angket yang dibagikan ke kelas III A dan III B di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan analisis data, hasil belajar sesuai dengan F hitung *Lavene test* untuk hasil belajar sebesar 29.939 dengan probabilitas 0,089, karena probabilitas < 0,05 maka dinyatakan memiliki variance yang tidak sama.

Selanjutnya analisis data menggunakan uji MANOVA yang dapat dilihat pada hasil *Test of Between-Subjects Effects* pada nilai F tes variabel hasil belajar sebesar 526.372 dengan taraf signifikansi 0,000 > 0,05 yang berarti ada perbedaan pengaruh *contextual teaching learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung."

Sesuai dengan teori yang diangkat dalam penelitian ini mengenai konsep belajar, yaitu merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Menurut Suprijono yang dikutip oleh Muhammad Thobroni, mengatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.[58] Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran. Hasil perubahan tersebut dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam prosesnya di MI Podorejo Sumbergempol.

Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, meliputi faktor fisiologis adalah factor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam.*Pertama*, keadaan tonus jasmani.*Kedua*, keadaan fungsi jasmani/ fisiologis. Selama proses belajar berlangsung. Dan faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajar.Faktor psikologis yang utama mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar di MI Podorejo Sumbergempol yaitu faktor eksternal yang juga dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Dalam hal ini faktor eksternal

[58] Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Adi Mahasatya, 2012), hal. 142

yang mempengaruhi hasil dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut faktor sosial seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan social masyarakat, dan lingkungan social keluarga. Kemudian faktor lingkungan social non-sosial seperti lingkungan alamiah, factor instrumental, dan faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke peserta didik).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Gresia Indri Paramita,[59] dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gaya Berfikir Siswa Kelas VIII SMPN Boyolangu Tahun Pelajaran 2013-2014". Berdasarkan hasil penelitian peneliti, mengungkapkan bahwa 1) ada pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar matematika berdasarkan gaya berfikir konvergen siswa kelas VIII SMPN 1 Boyolangu, terbukti dengan hasil t-test pada kelas yang memiliki gaya berfikir konvergen, signifikansi didapatkan 0,756 > 0,05. 2) ada pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar matematika berdasarkan gaya berfikir divergen, terbukti dengan hasil t-test pada kelas yang memiliki gaya berfikir divergen siswa kelas VIII SMPN 1 Boyolangu, signifikansi didapatkan 0,225 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran CTL teradap hasil belajar matematika berdasarkan gaya berfikir siswa baik yang mempunyai gaya berfikir konvergen maupun yang mempunyai gaya berfikir divergen.

[59]Gresia Indri Paramita, *Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gaya Berfikir Siswa Kelas VIII SMPN Boyolangu Tahun Pelajaran 2013-2014*, (Tulungagung: Tidak diterbitkan, 2014)

Dalam proses pembelajaran, hal yang paling penting dilaksanakan di MI Podorejo Sumbergempol yaitu adalah hasil belajar peserta didik, karena dari hasil belajar dapat diketahui tentang pencapain seorang peserta didik terhadap materi yang di ajarkan. Karena melalui hasil belajar akan diketahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya. Selain itu, kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran tertentu.

Hasil belajar yang digunakan dalam sistem pendidikan yang dilaksnakan di MI Podorejo Sumbergempol secara garis besar pembagiannya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman (kognitif tingkat rendah), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (kognitif tingkat tinggi). ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Dan ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor mempunyai enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretati.

Dari berbegai uraian diatas dapat ditarik kesimpulan jika hasil belajar merupakan hal yang menjadi perhatian pihak MI Podorejo Sumbergempol, karena dengan hasil belajar pihak sekolah akan mampu mengukur prestasi

belajar siswa. Selain itu, penerapan model *Contextual Teaching and Learning* yang dilaksanakan dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruhnya, antara model CTL dengan hasil belajar siswa.

C. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakn dengan uji statistik, berdasarkan data yang terkumpul dari nilai angket yang dibagikan ke kelas III A dan III B di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan analisis data Uji *box's tes*t digunakan untuk menguji asumsi MANOVA yang mensyaratkan bahwa matrik variance atau covariance dari variabel dependen adalah sama (tidak berbeda). Terlihat nilai *box's M* tes adalah 84,512 dan nilai F tes sebesar 27,521, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang jauh dibawah 0,05 sehingga hipotesis 0 dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kemampuan komunikasi matematis terhadap minat dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat yaitu *Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root* digunakan untuk dua kelompok variabel dependen, *Wilks' Lambda* digunakan jika terdapat lebih dua grup variabel dependen. Hasil uji multivariate menunjukkan nilai F tes untuk Hotelling's Trace sebesar 79769.117 dan siginifikansi 0,000 hal ini berarti

terdapat hubungan antara stiap faktor dengan variabel dependen yaitu variabel motivasi dan hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung."

Kemudian untuk mengatahui beda variabel motivasi dan hasil belajar maka dapat *diketahui* nilai *R adjusted* untuk variabel motivasi belajar adalah 0,716 atau 71 %, sedangkan untuk variabel hasil belajar adalah 0,848 atau 85 %, besarnya perbedaan rata-rata tersebut menyatakan jika model *contextual teaching learning* berpengaruh sebesar 71 % terhadap motivasi belajar siswa, dan berpengaruh sebesar 85 % terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar sehingga menimbulkan suatu perubahan yang terjadi setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran. Hasil perubahan tersebut dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Contextual Teaching and Learning merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, kultural, dan sebagainya, sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan

dan di transfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan lainnya.[60]

Prinsip pembelajaran kontekstual yang dilaksanakn di MI Podorejo Sumbergempol adalah aktivitas peserta didik, peserta didik melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan mengembangkan kemampuan sosialisasi. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL adalah model pembelajaran yang menghubungkan antara materi yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pada intinya pengembangan setiap komponen CTL tersebut dalam pembelajaran dapat dilakukan yaitu mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik yang diajarkan. Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.

Sedangkan dalam penelitian ini mata pelajaran fikih yang menjadi subjek penelitian, fikih yang diterapkan di MI Podorejo Sumbergempol menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.

[60] Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hal. 71

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Nofita Maulida Dewi,[61] dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2015/2016". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak Terdapat Pengaruh Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol 2015/2016. Berdasarkan hasil analisis diperoleh Thitung = 0,165 dan Ttabel = 1,671 yaitu pada taraf signifikansi 5% untuk jumlah responden (N) sebanyak 60. Karena Thitung < Ttabel atau 2,631 < 1,671 maka H0 diterima. Sebagai konsekuensi diterimanya H0 maka H1 yang diajukan ditolak. Dengan ditolaknya H1 yang diajukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa "Terdapat Pengaruh Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2015/2016 dan Terdapat Pengaruh Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol 2015/2016.

Dari berbagai uraian tersebut, berdasarkan hasil uji statistik serta sesuai dengan teori yang diangkat dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan jika model *Contextual Teaching and Learning* memiliki peranan dalam mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Sedangkan, motivasi dan

[61]Nofita Maulida Dewi, *Pengaruh Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2015/2016*, (Tulungagung: Tidak diterbitkan, 2016)

hasil belajar menjadi salah satu penakanan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MI Podorejo Sumbergempol. Dengan demikian model *Contextual Teaching and Learning* yang diterapkan di sekolah dapat dinyatakan berhasil guna menunjang motivasi dan belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Fikih.